**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

 Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Makassar yang berjumlah 4 murid, yakni 1 perempuan dan 3 laki-laki, pada tanggal 22 Maret - 22 April 2012. Pengukuran terhadap kemampuan membaca dilakukan dengan dua kali tes yakni tes awal dan tes akhir pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca huruf, suku kata dan kata terhadap murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar melalui penggunaan papan flanel*.*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Makassar, berikutnya data akan disajikan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisis data, yang pertama dilakukan adalah menganalisis skor hasil tes awal dan tes akhir kemampuan membaca untuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.

1. **Kemampuan Membaca Sebelum Penggunaan Papan FlanelPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Negeri Makassar**

Tes awal dilakukan sebelum penggunaan papan flanel yakni untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar dalam membaca huruf, suku kata dan kata, data hasil tes awal membaca kata tersebut selanjutnya dituangkan pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1. Skor Kemampuan Membaca Sebelum Penggunaan Papan FlanelPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1234 | SNYSFSEL | 41504660 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes awal membaca terhadap empat murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar. Adapun skor tes awal yang diperoleh murid dalam membaca, yakni: **Murid (inisial SN)** memperoleh jumlah skor 41 dari 50 item soal, saat ini murid SN tidak dapat membaca 25 item soal dan mampu membaca 9 item soal namun belum tepat. **Murid (inisial YS)** memperoleh jumlah skor 50 dari 50 item soal, murid YS tidak dapat membaca 19 item soal. Murid YS hanya bisa membaca 12 item soal namun belum tepat. **Murid (inisial FS)** memperoleh jumlah skor 46 dari 50 item soal, saat ini murid FS tidak dapat membaca 23 item soal dan mampu membaca 6 item soal namun belum tepat. **Murid (inisial EL)** memperoleh jumlah skor 60 dari 50 item soal, saat ini murid EL tidak dapat membaca 13 item soal dan mampu membaca 13 item soal namun belum tepat. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 33, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid SN) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{41}{100}$ x 100

 = 41

* Nilai (Murid YS) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{50}{100}$ x 100

 = 50

* Nilai (Murid FS) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{46}{100}$ x 100

 = 46

* Nilai (Murid EL) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{60}{100}$ x 100

 = 60

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca kata yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari keempat murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Makassar dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2. Kategorisasi Kemampuan Membaca Sebelum Penggunaan Papan FlanelPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KODE MURID** | **SKOR** | **NILAI** | **KATEGORI** |
| 1 | SN | 41 | 41 | Tidak Tuntas |
| 2 | YS | 50 | 50 | Tidak Tuntas |
| 3 | FS | 46 | 46 | Tidak Tuntas |
| 4 | EL | 60 | 60 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai kemampuan membaca pada keempat murid tunagrahita ringan kelas Dasar IV di SLB Negeri Makassar sebelum penggunaan papan flanel, yakni **Murid pertama dengan inisial SN** memperolah nilai 41 dan berada pada kategori tidak tuntas, dimana murid tersebut masih terhambat dalam membaca item soal tentang huruf seperti; “g h m n q r v w x y z”. Begitupula dengan suku kata, murid SN masih terhambat dalam melafalkan suku kata yang terdiri dari tiga rangkaian huruf yakni gabungan konsonan vokal konsonan serta hanya mampu membaca 1 item kata namun belum tepat. **Murid kedua dengan inisial YS** memperolah nilai 50 dan berada pada kategori tidak tuntas, dimana murid tersebut masih terhambat dalam membaca beberapa item soal tentang huruf yakni; “h m n q r s t u v w x y z”, murid YS juga masih terhambat dalam melafalkan suku kata karena masih terdapat huruf-huruf tertentu yang belum diketahui siswa seperti “l”, “m”, “k”, “s”, serta hanya mampu membaca tiga item kata namun belum tepat. **Murid ke tiga dengan inisial FS** memperolah nilai 46 dan berada pada kategori tidak tuntas, dimana murid tersebut masih mengalami hambatan dalam membaca item soal tentang huruf-huruf tertentu seperti “g h n q r v w x y z” dan juga kesulitan dalam melafalkan suku kata yang terdiri dari tiga huruf yakni gabungan konsonan vokal konsonan dan hanya mampu membaca satu item kata namun belum tepat serta hanya dapat membaca satu item kata dengan tepat. **Murid ke empat dengan inisial EL** memperolah nilai 60 dan berada pada kategori tidak tuntas, dimana murid tersebut masih mengalami hambatan dalam membaca item soal tentang huruf-huruf tertentu seperti “q r s t z v w y z” dan juga mengalami hambatan dalam melafalkan suku kata pada item-item suku kata berkaitan dengan huruf-huruf yang belum dikuasai dan telah mampu membaca tiga item kata dengan tepat serta membaca tiga item kata namun belum tepat dari 10 item soal kata. Mencermati nilai hasil belajar yang diperoleh keempat murid tersebut maka semua murid berada pada kategori tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.1 berikut:

KKM 65

**Grafik 4.1 Visualisasi Nilai Kemampuan Membaca Kata Sebelum Penggunaan Papan FlanelPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Negeri Makassar**

Berdasarkan visualisasi grafik di atas maka diperoleh informasi bahwa dari empat murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SLB Negeri Makassar yakni KKM 65 sehingga berada pada kategori tidak tuntas.

1. **Kemampuan Membaca Kata Setelah Penggunaan Papan FlanelPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Negeri Makassar**

Pada tes akhir dilakukan setelah penggunaan papan flanel yakni untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar dalam membaca huruf suku kata dan kata, data hasil tes akhir membaca tersebut selanjutnya dituangkan pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3. Skor Kemampuan Membaca Setelah Penggunaan PapanFlanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1234 | SN YSFSEL | 64767581 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir membaca terhadap empat murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar. Adapun skor tes akhir yang diperoleh murid dalam membaca, yakni: **Murid (inisial SN)** memperoleh jumlah skor 64 dari 50 item soal, saat ini murid SN tidak dapat membaca 17 item soal dan mampu membaca 33 item dengan tepat. **Murid (inisial YS)** memperoleh jumlah skor 76 dari 50 item soal, murid YS tidak dapat membaca 14 item soal dan mampu membaca 36 item dengan tepat. **Murid (inisial FS)** memperoleh jumlah skor 75 dari 50 item soal, murid FS tidak dapat membaca 7 item soal dan mampu membaca 32 soal dengan tepat dan mampu membaca 11 item soal namun belum tepat. **Murid (inisial EL)** memperoleh jumlah skor 81 dari 50 item soal, saat ini murid EL belum mampu 5 item huruf dan dapat membaca 36 item soal dengan tepat dan mampu membaca 9 item soal namun belum tepat. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 33, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid SN) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{64}{100}$ x 100

 = 64

* Nilai (Murid YS) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{76}{100}$ x 100

 = 76

* Nilai (Murid FS) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{75}{100}$ x 100

 = 75

* Nilai (Murid EL) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{81}{100}$ x 100

 = 81

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes akhir kemampuan membaca, maka nilai dari keempat murid tunagrahita ringan telah mengalami peningkatan. Selanjut dapat dilihat pada tabel kategorisasi berikut ini:

**Tabel 4.4. Kategorisasi Kemampuan Membaca Setelah Penggunaan Papan FlanelPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KODE MURID** | **SKOR** | **NILAI** | **KATEGORI** |
| 1 | SN | 64 | 64 | Tidak Tuntas |
| 2 | YS | 76 | 76 | Tuntas |
| 3 | FS | 75 | 75 | Tuntas |
| 4 | EL | 81 | 81 | Tuntas |

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai kemampuan membaca pada keempat murid tunagrahita ringan kelas Dasar IV di SLB Negeri Makassar sebelum penggunaan papan flanel, yakni **Murid pertama dengan inisial SN** memperolah nilai 64 dan berada pada kategori tidak tuntas, dimana murid tersebut masih terhambat dalam membaca item soal tentang huruf yakni; “q r v w y z”, suku kata yang terdiri dari tiga rangkaian huruf yakni gabungan konsonan vokal konsonan serta hanya mampu membaca 2 item kata dengan tepat. **Murid kedua dengan inisial YS** memperolah nilai 76 dan berada pada kategori tuntas, dimana murid tersebut masih terhambat dalam membaca beberapa item soal tentang huruf seperti; “q v w x z”, masih terhambat juga dalam melafalkan 3 item suku kata yang terdiri dari tiga rangkaian huruf yakni gabungan konsonan vokal konsonan serta dapat membaca lima item kata dengan tepat. **Murid ke tiga dengan inisial FS** memperolah nilai 75 dan berada pada kategori tuntas, dimana murid tersebut masih mengalami hambatan dalam membaca item soal tentang huruf-huruf tertentu seperti “q r v w x y z” dan juga terhambat dalam melafalkan 11 item suku kata dan kata dan hanya mampu membaca empat item kata dengan tepat. **Murid ke empat dengan inisial EL** memperolah nilai 81 dan berada pada kategori tuntas, dimana murid tersebut masih mengalami hambatan dalam membaca item soal tentang huruf-huruf tertentu seperti “v w x y z” dan telah mampu melafalkan lima item suku kata meskipun belum tepat serta belum melafalkan beberapa kata pada item-item yang lebih dari 4 rangkaian huruf. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.2 berikut:

KKM 65

**Grafik 4.2 Visualisasi Nilai Kemampuan Membaca Kata Setelah Penggunaan Papan FlanelPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Negeri Makassar**

1. **Kemampuan Membaca Sebelum dan Setelah Penggunaan Papan FlanelPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IVdi SLB Negeri Makassar**

 Peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar melalui penggunaan papan flanel, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai kemampuan membaca yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar antara sebelum dan setelah penggunaan papan flanel. Adapun perbandingan nilai hasil belajar membaca tersebut antara sebelum dan sesudah penggunaan papan flanel dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5. Perbandingan Kemampuan Membaca Sebelum dan Setelah Penggunaan Papan FlanelPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kode Murid** | **Nilai Kemampuan** **Membaca**  | **Keterangan** |
| **Sebelum** | **Setelah** |
| SN | 41 | 64 | Terjadi peningkatan  |
| YS | 50 | 76 | Terjadi peningkatan  |
| FS | 45 | 75 | Terjadi peningkatan  |
| EL | 60 | 81 | Terjadi peningkatan  |

Data pada tabel 4.5 di atas terlihat bahwa semua murid memperlihatkan perbedaan kemampuan dalam membaca antara sebelum dan setelah penggunaan papan flanel pada murid tunagrahita ringan dimana perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca setelah penggunaan papan flanel lebih tinggi dibanding sebelum penggunaan papan flanel. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan nilai kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar antara sebelum dan setelah penggunaan papan flanel dapat dilihat dalam visualisasi grafik 4.3 berikut:

KKM 65

**Grafik 4.3 Visualisasi Nilai Kemampuan Membaca Sebelum dan Setelah Penggunaan Papan FlanelPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB Negeri Makassar**

**B. Pembahasan**

 Murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik secara minimal dalam bidang akademik seperti membaca, menulis, keterampilan sederhana, dan mampu mandiri sesuai batas-batas kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan itu sendiri.

 Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 22 Maret-22 April 2012 menunjukkan bahwa penggunaan papan flaneldalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar memberikan konstribusi positif terhadap kemampuan dan hasil belajarnya.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui bahwa kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar IV sebelum penggunaan media papan flanel jauh lebih rendah dibandingkan setelah penggunaan media papan flanel di SLB Negeri Makassar, salah satu faktor selama ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang diduga belum tepat dan belum sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik murid tunagrahita ringan dalam belajar membaca.

Sebelum penggunaan papan flaneldalam pembelajaran membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar yakni pada tes awal semua murid memperoleh hasil belajar membaca yang dikategorikan belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SLB Negeri Makassar yakni KKM 65. Namun, setelah penggunaan papan flaneldalam pembelajaran membaca, keempat murid tersebut telah memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca yang signifikan. Pada tes akhir dari keempat murid tunagrahita ringan yakni (SN, YS, FS, EL) memperoleh peningkatan nilai hasil belajar dan tiga murid berada pada kategori tuntas dan satu orang murid yakni SN telah mengalami peningkatan secara signifikan namun belum berada pada kategori tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media papan flanelsangat berpengaruh pada perolehan nilai hasil belajar murid tunagrahita ringan dalam membaca.

Berkaitan dengan penggunaan media papan flaneldalam pembelajaran membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Makassar, tergantung pada banyak faktor, seperti ketersediaan fasilitas belajar, iklim pembelajaran yang kondusif, tujuan pembelajaran, serta penggunaan berbagai media yang mampu menarik perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut *Education Association* (NEA) dalam (Asnawir dan Usman, 2002: 11) menjelaskan bahwa “media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional”. Khusus untuk pembelajaran di SLB, hendaknya guru senantiasa mempertimbangkan kekhususan pada murid-murid tersebut kemudian diupayakan sebuah media yang tepat yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Kemampuan mereka tidak dapat disamakan dengan murid-murid dari SD formal. Mereka tidak dapat diperlakukan secara sama dengan murid-murid yang berkemampuan normal. Hal–hal yang abstrak sulit diterima oleh murid-murid yang berkemampuan khusus. Dalam pembelajaran di SLB, khususnya pada murid-murid tunagrahita ringan yang memiliki hambatan dalam belajar, hendaknya mereka dibawa menerima pelajaran yang lebih menarik dan lebih konkrit agar lebih mudah mencerna materi yang diberikan. Oleh karena itu, penggunaan papan flanelmerupakan salah satu solusi yang tepat dalam pembelajaran membaca bagi murid tunagrahita ringan.